

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia adalah salah satu makhluk Allah SWT yang paling sempurna, baik dari aspek jasmaniyah (fisik) maupun aspek rohaniyahnya (spiritual). Aspek jasmani dapat dilihat oleh manusia, sedangkan aspek rohani bersifat *nur* atau cahaya, ruh gaib, yang tidak tampak oleh manusia, maka dalam psikologi diri manusia terdapat istilah roh dan nafs. Apalagi yang berhubungan dengan problematikanya, baik individu dengan Tuhannya, individu dengan dirinya sendiri, dan individu dengan lingkungan sosialnya.¹

Manusia yang telah berkembang seutuhnya itu diyakini akan mampu menghadapi setiap tantangan dan perubahan yang berkembang di masyarakat sekitarnya. Lebih jauh, manusia seutuhnya itu dihadapkan secara dinamis akan mampu pula berperan dalam menjawab tantangan dan perubahan itu, sehingga bukan saja dampak negatif tantangan dan perubahan itu dapat diredam, tetapi juga dapat mencari jawaban-jawaban baru yang berdampak positif bagi perkembangan diri dan masyarakat selanjutnya.²

Perlunya tindakan khusus agar dapat membentuk kepribadian Islam ditengah derasny arus perkembangan. Kepribadian Islami adalah aktivitas berpikir yang lahir berdasarkan Islam dalam segenap urusan, baik dalam urusan akidah, syariat, akhlak, perilaku khusus maupun perilaku umum. Pembentukan perilaku Islami dapat diupayakan dengan menyentuh sisi ruhaninya, selalu menguatkan ruhaninya dengan menanamkan nilai-nilai Islam.

Perkembangan pemikiran islam dapat berlangsung dengan begitu kreatif dan dinamis yang disebabkan oleh dorongan keagamaan yang merupakan sumber norma dan nilai normatif bagi kehidupan kaum muslim, maka kebutuhan

¹ Hamdani Bakran adz-Dzaky, *Konseling Dan Psikoterapi Islam (Penerapan Metode Sufistik)*, (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2002), 13.

² Priyanto dan Ermananti, *Dasar-Dasar Bimbingan & Konseling*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999), 32.

untuk membumikan ataupun mengintegrasikan kehidupan kaum Muslim ke dalamnya selalu muncul ke permukaan.

Pengertian perilaku keberagamaan terdiri dari dua kata yaitu perilaku dan keberagamaan. Perilaku menurut W.J.S Poerwadarminto adalah suatu keadaan sifat suatu perbuatan yakni perilaku kemanusiaan atau perilaku layak manusia.³ Sedangkan keberagamaan berasal dari kata dasar beragama yang menurut Hamka dalam bukunya yang berjudul *Tasawuf Modern* didefinisikan sebagai buah atau hasil kepercayaan dalam hati yaitu ibadah yang muncul lantaran ada keyakinan terlebih dahulu menuntut serta patuh kepada iman, maka tidaklah ibadah kalau tidak ada pembenaran (tasdiq) dan tidak ada kepatuhan (khulu') sebagai indikator iman.⁴

Keberagamaan adalah respon umat manusia terhadap agama yang pelaksanaannya terkait dengan karakteristik perilaku manusia dalam ruang waktu tertentu yang mungkin benar dan mungkin salah, akan tetapi memiliki potensi untuk membentuk kenyataan factual dalam praktis kehidupan manusia. Jadi, keberagamaan adalah produk kegiatan para pemeluk baik sebagai pribadi maupun kelompok.

Menurut sifat hakiki manusia adalah makhluk beragama (*homo religius*), yaitu mahluk yang mempunyai fitrah untuk memahami dan menerima nilai-nilai kebenaran yang bersumber dari agama, serta sekaligus menjadikan kebenaran agama itu sebagai rujukan (referensi) sikap dan perilakunya. Dapat juga dikatakan bahwa manusia adalah makhluk yang memiliki motif beragama, rasa keberagamaan, dan kemampuan untuk memahami serta mengamalkan nilai-nilai agama. Kefitrahannya inilah yang membedakan manusia dari hewan, dan juga yang mengangkat harkat dan martabatnya atau kemuliannya di sisi Tuhan.⁵

Begitu pula dengan anggota Jam'iyah Al-Hidayah di Desa Mijen yang mayoritas berprofesi sebagai petani tingkat keberagamaan dan hubungan sosial yang masih kurang

³ W.J.S Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), 453.

⁴ Hamka, *Tasawuf Modern*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1990), 75.

⁵ Syamsu Yusuf, dkk, *Landasan Bimbingan & Konseling*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 135.

misalkan, sering meninggalkan sholat, ghibah, sombong, iri hati dan apabila ada yang sakit tidak mau menjenguk. Oleh karena itu anggota Jam'iyah Al-Hidayah di Desa Mijen masih dibutuhkan adanya peran penyuluh agama untuk memperbaiki hubungan sosial dan keberagamaan anggota jam'iyah Al-hidayah tersebut.

Kebutuhan akan bimbingan timbul karena adanya masalah-masalah yang dihadapi individu yang terlibat dalam kehidupan masyarakat. Semakin rumit struktur masyarakat dan keadaannya, semakin banyak dan rumit pula masalah yang dihadapi oleh individu yang terlibat dalam masyarakat itu. Konselor dituntut memiliki pemahaman tentang hakikat manusia menurut agama dalam kehidupan umat manusia.

Dalam menghadapi tantangan perkembangan lingkungan sosial yang semakin hebat dibutuhkanlah seorang tokoh yang memiliki keteladanan, keagungan akhlak *al-karimah* serta kedalaman spiritual. Keberadaan tenaga konseling agama Islam semakin hari semakin di butuhkan oleh masyarakat, bahkan jika memperhatikan permasalahan umat manusia yang semakin kompleks dan berat, mengisyaratkan bahwa sampai kapanpun aktivitas konseling agama Islam itu tidak boleh dihentikan. Apa jadinya kondisi dunia ini apabila perilaku manusia semuanya sudah bobrok, sudah menjadi durjana, suka melakukan dosa dan maksiat, dan tidak mau lagi melakukan amar makruf dan nahi munkar, maka sulit untuk diterka bahwa dunia akan lebih cepat hancur, dan kehidupan manusia menghadapi problem yang besar.

Sudah menjadi tugas penyuluh agama atau tokoh agama untuk memberi pengertian tentang berperilaku yang baik dan sesuai dengan ajaran Allah SWT dengan cara memberikan ceramah atau konseling, atau bagaimana cara bersikap yang baik saat kita mendapat ujian dari Allah, salah satunya saat diberi sakit, kurang dalam bidang ekonomi, dll.

Hakikat penyuluh agama adalah upaya membantu individu, atau kelompok dalam belajar mengembangkan fitrah dan atau kembali kepada fitrah, dengan cara memperdayakan iman, akal, dan kemauan yang dikarunia Allah SWT. Kepadanya untuk mempelajari tuntunan Allah dan Rasul-Nya, agar fitrah yang ada pada individu itu berkembang dengan benar dan kukuh sesuai tuntunan Allah SWT.

Aktifitas dakwah sesungguhnya telah dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW dan dilanjutkan oleh para penerusnya dan ulama-ulama serta tokoh-tokoh Islam sampai sekarang. Berkembangnya agama Islam sejak pada masa Nabi sampai sekarang di seluruh penjuru dunia tidak lain karena adanya aktivitas dakwah. Hanya saja kajian mengenai dakwah sebagai suatu ilmu yang berdiri sendiri baru dilakukan kemudian oleh umat Islam.⁶

Kajian ilmu dakwah terus berkembang dengan pesat, setelah periode pembaharuan islam kajian mengenai ilmu dakwah mulai terspesifikasi baik dari aspek keilmuan, praktika, teoritis maupun aspek historis. Untuk mengembangkan ajaran-ajaran Islam kepada masyarakat luas, diperlukan suatu metode tersendiri agar pesan-pesan Islam dapat diterima dengan mudah oleh masyarakat sebagai obyek dakwah. Dalam hal ini kajian mengenai dakwah sebagai suatu ilmu mendapat perhatian yang cukup besar dari para pemikir Islam.⁷

Begitu pula pada anggota Jam'iyah Al-hidayah ibu-ibu yang merupakan suatu wadah yang di dalamnya terdapat kegiatan berupa tahlil, berjanjen, santunan anak yatim secara bersama di pengajian ibu-ibu Jam'iyah Al-hidayah di masyarakat Mijen diharapkan mampu menerima serta melaksanakan tugas dakwah yang di sampaikan melalui ceramah dengan menggunakan metode dakwah mauidzoh hasanah oleh da'i, menggunakan Al-Qur'an dan As Sunnah sebagai pedoman hidup sehingga pengajian dapat menjadi wadah bagi para ibu-ibu yang tidak hanya berbasis agama tapi juga sosial serta menjadi contoh dalam masyarakat.

Berlatar belakang diatas, penulis ingin mengetahui bagaimana peranan penceramah dan penyuluh dari tokoh agama sangat diharapkan dapat membuka pintu gerbang menuju dakwah yang professional. Dakwah yang dapat membentuk masyarakat beragama, masyarakat yang beradab dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan.

⁶ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009) 40.

⁷ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, 41.

B. Fokus Penelitian

Penulis memfokuskan penelitian pada peran Penyuluh Agama dalam Membentuk Kepribadian Religijs Anggota Jam'iyah Al-Hidayah di Desa Mijen Demak. Gejala atau suatu permasalahan yang hendak diteliti bersifat *holistic* (menyeluruh, tidak dapat dipisah-pisahkan). Sehingga penelitian berdasarkan situasi social dan aktivitas yang mencakup: aspek tempat (*place*), pelaku (*actor*), aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis.

Dalam penelitian ini, situasi sosial yang ditetapkan sebagai tempat penelitian adalah rumah anggota yang mendapat giliran perkumpulan pengajian anggota Jam'iyah Al-Hidayah di Desa Mijen, sebagai situasi sosial, rumaha anggota (*place*) yang akan didatangi penyuluh agama (*actor*) yang melaksanakan berbagai kegiatan penyuluh (*activity*). Ini untuk mengetahui bagaimana keadaan, situasi, kondisi bimbingan konseling yang sedang berjalan. Dalam penelitian yang berjudul peran Peyuluh Agama dalam Membentuk Kepribadian Religijs Anggota Jam'iyah Al-Hidayah di Desa Mijen Demak.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan yang akan diangkat pada penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Bagaimana kondisi keberagamaan anggota Jam'iyah Al-Hidayah di Desa Mijen Demak?
2. Bagaimana peran penyuluh agama dalam membentuk kepribadian religius anggota Jam'iyah Al-Hidayah di Desa Mijen Demak?
3. Bagaimana metode yang dilakukan oleh penyuluh agama dalam membentuk kepribadian religius anggota Jam'iyah Al-Hidayah di Desa Mijen Demak?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kondisi keberagamaan anggota Jam'iyah Al-Hidayah di Desa Mijen Demak

2. Untuk mengetahui peran penyuluh agama dalam membentuk kepribadian religius anggota Jam'iyah Al-Hidayah di Desa Mijen Demak
3. Untuk mengetahui metode yang dilakukan penyuluh agama dalam membentuk kepribadian religius anggota Jam'iyah Al-Hidayah di Desa Mijen Demak

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat sebagai pengembangan teori-teori BKI dilingkungan masyarakat.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi Penulis
Memperoleh wawasan baru mengenai peran penyuluh agama dalam membentuk kepribadian religius anggota Jam'iyah Al-Hidayah desa Mijen. Dengan demikian, diharapkan penulis sebagai calon penyuluh agama siap untuk membimbing masyarakat ke jalan yang benar
 - b. Bagi Masyarakat
Hasil penelitian nantinya diharapkan akan bisa menjadi acuan bagi penulis dan masyarakat umum dalam memecahkan masalah-masalah yang timbul

F. Sistematika Penulisan

Skripsi ini disusun berdasarkan buku “Pedoman Penyelesaian Tugas Akhir Program Sarjana (Skripsi) IAIN KUDUS”. Penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab dan masing-masing dijabarkan menjadi beberapa sub bab. Adapun perinciannya sebagai berikut :

1. Bagian Muka
2. Bagian Isi
Bagian ini memuat:

Bab I	: Pendahuluan, memuat tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.
Bab II	: Pada bab ini sebagai landasan teori yang meliputi : penyuluh agama : pengertian penyuluh, peran dan fungsi penyuluh, tugas penyuluh, prinsip-prinsip penyuluh, misi

penyuluh agama; religiusitas : pengertian religius, dimensi-dimensi religius, nilai-nilai religius; Jam'iyah Al-hidayah desa mijen: gambaran umum peran penyuluh agama dalam membentuk kepribadian religius di desa mijen, penelitian terdahulu, kerangka berfikir.

Bab III : Metode Penelitian yang meliputi: Jenis Penelitian, Pendekatan Penelitian, setting penelitian, Subjek Penelitian, Sumber Data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data dan bagaimana cara memberikan suguhan analisis data yang sesuai dengan judul penelitian ini.

Bab IV : Pembahasan yang meliputi Gambaran umum objek penelitian dan hasil penelitian. Dalam bab ini penulis menguraikan gambaran umum tentang Jam'iyah Al-hidayah desa mijen yang meliputi: sejarah berdirinya Jam'iyah Al-hidayahdesa mijen, struktur organisasi, tujuan Jam'iyah Al-hidayah desa mijen, sarana dan prasarana di Jam'iyah Al-hidayah desa mijen, hasil penelitian kondisi religiusitas anggota Jam'iyah Al-Hidayah desa mijen, hasil penelitian metode pembimbing agama islam dalam meningkatkan religius Jam'iyah Al-Hidayah Desa Mijen dan hasil peran penyuluh agama dalam membentuk kepribadian religius anggota Jam'iyah Al-Hidayah di Desa Mijen Demak.

Bab V : Bab ini merupakan bab terakhir dari penulisan skripsi ini. Untuk itu peneliti menarik beberapa kesimpulan dari hasil penelitian, disamping itu peneliti menentengahkan beberapa saran yang dianggap perlu.

3. Bagian Akhir

Pada bagian ini memuat daftar pustaka, riwayat pendidikan peneliti dan lampiran-lampiran.

